

Perangkat Pembelajaran *Value Clarification Technique* Berbasis Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar

Ni Nengah Erna Wantari^{1*}, Ni Wayan Rati²



^{1,2}.Jurusan Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

*Corresponding author: wantarierna@gmail.com

Abstrak

Kurangnya pengembangan nilai karakter siswa dalam pembelajaran disebabkan karena kurangnya penggunaan perangkat pembelajaran oleh guru. Selain itu model serta metode mengajar yang digunakan kurang bervariasi sehingga kurang menarik untuk siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan perangkat pembelajaran Model *Value Clarification Technique* Berbasis Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas IV di SD. Jenis penelitian ini adalah *development research* dengan menggunakan model pengembangan 4D yang terdiri dari *define, design, develop, dan disseminate*. Metode dalam penelitian ini adalah non tes dengan memberikan kuesioner yang dinilai oleh pakar dan hanya dilakukan penyebaran rencana pelaksanaan pembelajaran pada wali kelas tanpa melaksanakan uji coba. Hasil validitas instrumen rencana pelaksanaan pembelajaran sebesar 1 pada kategori sangat tinggi, memperoleh rata-rata skor validasi perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran VCT berbasis nilai karakter pada mata pelajaran PKn keseluruhan adalah 4,73 dan sudah dapat dikatakan reliabel dengan nilai (R) koefisien kepraktisan 100% dikatakan baik. Maka, validitas rencana pelaksanaan pembelajaran dinyatakan valid dan dapat digunakan. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengajarkan nilai-nilai karakter siswa khususnya pada mata pelajaran PKn.

Kata Kunci: Perangkat Pembelajaran, VCT, PKn

Abstract

The lack of developing student character values in learning is due to the lack of use of learning tools by teachers. In addition, the models and teaching methods used are less varied so that they are less attractive to students. This study aims to create learning tools for the Value Clarification Technique Model Based on Character Values in Civics Subjects for Class IV Students in Elementary Schools. This type of research is development research using the 4D development model which consists of define, design, develop, and disseminate. The method in this study was a non-test by giving questionnaires assessed by experts and only distributing the lesson plan to the homeroom teacher without carrying out trials. The results of the instrument validity of the learning implementation plan are 1 in the very high category, obtaining an average validation score of learning tools in the form of a character value-based VCT learning implementation plan in the overall Civics subject is 4.73 and can be said to be reliable with a value (R) practicality coefficient 100% said good. So, the validity of the learning implementation plan is declared valid and can be used. The implications of this research are expected to assist teachers in teaching students' character values, especially in Civics subjects.

Keywords: Learning Tools, VCT, PKn

1. PENDAHULUAN

Pendidikan didapat manusia tidak hanya dari sekolah melainkan juga dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Kegiatan pembelajaran di sekolah dasar menjadi titik awal seorang manusia memulai pembelajaran yang akan menjadi pondasi untuk dirinya di kemudian hari dalam menerima pembelajaran selanjutnya (Rahayu, Iskandar, & Abidin, 2022; L. D. K. Sari & Wardani, 2021). Pendidikan di sekolah dasar bertujuan untuk memberi peserta didik kemampuan dasar yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang akan berguna bagi

History:

Received : March 12, 2022

Revised : April 09, 2022

Accepted : May 07, 2022

Published : May 25, 2022

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under
a Creative Commons Attribution 4.0 License



dirinya sesuai dengan tingkat perkembangannya (Diana Sari, Sudana, & Parmiti, 2019; Siswinarti, 2019). Berbagai mata pelajaran diajarkan di tingkat sekolah dasar salah satunya PKn. Mata pelajaran ini tidak hanya menekankan pada pengembangan intelektual saja, tetapi juga menekankan pada nilai dan moral siswa. Pembelajaran PKn di Indonesia menjadi sebuah yang mengarah pada pengembangan karakter warga negara pancasila, yang idealnya harus mampu menyeimbangkan antara pencapaian aspek kognitif, afektif dan psikomotor (Gusnawan & Renda, 2017; Junindra, Fitri, Putri, Nasti, & Erita, 2021). Berdasarkan taksonomi Bloom bahwa kemampuan kognitif siswa dimulai dari proses pengetahuan hingga menciptakan untuk menerima suatu informasi yang ada secara nalar/ rasional (Gunawan & Palupi, 2016; Netriwati, 2018; R. Y. Sari, Netriwati, & Sari, 2017). Melalui proses penalaran secara terstruktur dengan memperhitungkan sebab akibat maka informasi dapat dimengerti dan diyakini oleh siswa. Hal ini akan mempengaruhi kawasan afektif siswa yang harus mengalami pembinaan terhadap nilai. Pelaksanaan pembinaan nilai merupakan tugas guru yang harus pandai dalam melibatkan seluruh potensi afeksi siswa. Siswa dilatih untuk peka terhadap nilai melalui proses merasakan, menghayati, menilai serta berkeinginan untuk menyerap nilai tersebut.

Terinternalisasinya nilai dalam diri siswa dapat dilihat dari tindakan atau perilaku yang mereka tunjukkan. Puncak dari pencapaian proses internalisasi ditunjukkan dalam bentuk perubahan karakter (Ardhyantama, 2017; Nuryanto, 2017). Perubahan karakter ini mendandakan keberhasilan guru dalam membina siswa melalui proses pembelajaran. Perubahan karakter siswa adalah target yang harus dicapai guru yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran PKn. Tercapainya tujuan tersebut merupakan partisipasi seorang guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mendukung ketercapaian perubahan karakter siswa tersebut. Selain itu guru harus mampu memilih dan menggunakan perangkat pembelajaran yang tepat agar tercipta pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga siswa mampu mengembangkan karakter yang dimilikinya.

Namun berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru wali kelas IV dari masing-masing sekolah di SD Gugus XIV Kecamatan Buleleng menunjukkan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) belum bermuatan nilai-nilai karakter. Guru dalam mengajar pelajaran PKn di kelas jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan hanya menggunakan metode ceramah serta menyisipkan model pembelajaran yang berbasis tanya jawab (Pramana & Suarjana, 2019; Putriningsih & Putra, 2021). Kegiatan pembelajaran PKn di kelas kurang memberikan pengalaman secara langsung dalam menerapkan nilai-nilai karakter. Siswa menjadi kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang menyebabkan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata yang akan aktif sedangkan siswa yang lainnya hanya akan mendengarkan dan menunggu perintah dari guru. Pada proses pembelajaran yang dilakukan sehari-hari secara keluruhan siswa kurang menerapkan nilai-nilai karakter karena masih terlihat beberapa siswa yang tidak khusuk saat beribadah, terdapat siswa yang menyanyikan lagu wajib nasional saat awal kegiatan pembelajaran dengan tidak serius, terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah, dan bermain-main saat proses kegiatan pembelajaran. Karakteristik siswa yang menjadi subjek pembelajaran merupakan elemen penting selain sikap guru, sebab siswa akan kesulitan mengikuti dan memaknai kegiatan pembelajaran bila guru merancang aktivitas pembelajaran yang lebih tinggi ataupun lebih rendah dari karakteristik usia mereka.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah guru perlu membuat inovasi baru dalam pembelajaran PKn dengan memperkuat nilai karakter siswa di dalam kelas. Cara yang dapat memperkuat nilai-nilai karakter siswa dalam belajar PKn seperti menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). Nilai karakter dapat ditanamkan pada

diri siswa salah satunya melalui model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) (Ni Wyn Ekayani, Antara, & Suranata, 2019; Lindayani, Putra, & Manuaba, 2019; Widodo, Ngadat, & Subandi, 2021). Keberhasilan penerapan VCT untuk mencapai tujuan pembelajaran dipengaruhi salah satunya oleh sikap guru dalam pelaksanaan pembelajaran (Akhwani & Nurizka, 2021a; Lindayani et al., 2019; Sulfemi & Mayasari, 2019). Guru harus menunjukkan sikap keterbukaan dan kebebasan kepada anak selama proses pembelajaran berlangsung. Sikap tersebut akan mempengaruhi keinginan anak untuk membuka hati dan afeksinya untuk menerima nilai karakter yang akan diinternalisasikan dalam diri mereka (Pitaloka, Dimiyati, & Edi, 2021; Rochimi & Suismanto, 2019). Guru tidak menunjukkan hal tersebut, maka akan bermunculan sikap-sikap semu atau imitasi/ palsu dari siswa yang mereka tunjukkan sebagai bentuk dramatisasi karakter yang bertujuan untuk menyenangkan guru. Efektivitas model VCT tanpa adanya sikap keterbukaan dan kebebasan guru dalam pelaksanaan pembelajaran diragukan (Purbasari, Rusnaini, & Winarno, 2016; Sulfemi & Mayasari, 2019). Kemunculan sikap semu atau palsu oleh siswa disebabkan karena dalam pelaksanaan VCT, guru bersikap seolah menanamkan nilai kepada siswa, bukannya menumbuhkan kesadaran untuk mengklarifikasi nilai yang baru dan nilai yang lama sehingga dengan sendirinya terjadi proses internalisasi nilai dalam diri siswa (N. W Ekayani, Antara, & Suranata, 2019). Proses pembelajaran yang cenderung kaku juga akan membunuh rasa percaya diri anak untuk menunjukkan nilai yang mereka anggap benar antar sesama teman sekalipun. Mereka bertingkah benar akibat doktrin nilai dari guru, bukan muncul atas kepercayaan terhadap nilai tersebut. Sehingga pada akhirnya tujuan klarifikasi nilai dalam diri anak tidak akan terjadi (Lifa, Sulistyarini, & Dewantara, 2020).

Temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan pendekatan memadukan (Union Approach) dan model VCT dapat meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkan karakter kerjasama pada siswa kelas IV (Putriani, Mahadewi, & Rati, 2017; Widodo et al., 2021). Model pembelajaran VCT bermuatan nilai karakter berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan PPKn (Akhwani & Nurizka, 2021a; Ermawati, Sofiarini, & Valen, 2021). Terdapat peningkatan kerjasama pada siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II dalam menerapkan VCT pada proses pembelajaran (Azis, 2018; Siswinarti, 2019). VCT efektif dalam menyeimbangkan antara aspek kognitif dan afektif yang kemudian akan berpengaruh pada perilaku siswa yang merupakan pencapaian aspek psikomotorik (Astawa, Putra, & Abadi, 2020; Purbasari et al., 2016). Penelitian terkait penggunaan Model *Value Clarification Technique* (VCT) sudah banyak dilakukan. Namun, belum ada kajian yang berkaitan dengan mengembangkan perangkat pembelajaran model *Value Clarification Technique* (VCT) berbasis nilai karakter. Keterbaharuan dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran model *Value Clarification Technique* (VCT). Maka, diperlukan kajian tentang model pembelajaran yang paling efektif dalam upaya untuk meningkatkan nilai karakter siswa. Sehingga tujuan penelitian ini untuk menciptakan perangkat pembelajaran model *Value Clarification Technique* (VCT) berbasis nilai karakter pada mata pelajaran PKn siswa kelas IV. Adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah *development research* dengan menggunakan model pengembangan 4D yang terdiri dari *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Kuesioner (Angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab oleh responden tersebut. Kuesioner diberikan kepada ahli/pakar yang terdiri dari Dosen Pengampu

Mata Kuliah PKn untuk mengetahui kevalidan sebuah produk perangkat pembelajaran. Sebelum kuesioner diberikan kepada ahli/pakar terlebih dahulu dibuatkan kisi-kisi kuesioner. Tipe pernyataan yang terdapat dalam kuesioner bersifat tertutup, yaitu pernyataan yang diberikan kepada responden dengan mengharapkan jawaban singkat untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pernyataan yang telah tersedia. Kuesioner ini berbentuk dari skala lima yang terdiri dari skor (1) tidak baik, (2) kurang, (3) cukup, (4) baik, dan (5) sangat baik. Instrumen kuesioner untuk menguji kevalidan rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan unsur-unsur yang terdapat dalam standar isi yang terdiri atas identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Instrumen yang akan dibuat terlebih dahulu dibuatkan kisi-kisi yang sesuai standar isi rencana pelaksanaan pembelajaran, selanjutnya kisi-kisi tersebut dibuatkan butir-butir pernyataan dengan jawaban yang bersifat tertutup. Selanjutnya instrumen diberikan kepada ahli/pakar untuk menguji tingkat kevalidan isi dari rencana pelaksanaan pembelajaran dan reliabilitas. Adapun konsepsi instrumen dengan cara menganalisis standar isi RPP, membuat kisi-kisi instrumen, membuat instrumen, melakukan uji validitas, dan melakukan uji reliabilitas.

Item-item instrumen yang telah disusun berdasarkan kisi-kisi terlebih dahulu dilakukan uji validitas agar mengetahui kevalidan. Muhidin dan Abdurahman (dalam Imron: 2019) mengemukakan suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur Teknik uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus instrumen menggunakan tingkat *percentages of agreements* antara kedua ahli yang datanya hanya “ya” atau “tidak” atau “relevan” dan “tidak relevan” Perangkat pembelajaran dapat dinyatakan baik jika memiliki koefisien (R) $\geq 75\%$ Borich. Metode dan teknik analisis data yang digunakan dalam pengembangan perangkat pembelajaran VCT berbasis nilai karakter yaitu metode analisis deskriptif kualitatif dan metode analisis deskriptif kuantitatif. Metode analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini untuk menjelaskan mengenai mengolah data berupa masukan, tanggapan, kritik, dan saran dari hasil review para ahli terhadap perangkat pembelajaran yang dihasilkan. Teknik analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis data-data yang dinyatakan dengan kalimat dan kata-kata. Metode analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk memperoleh rata-rata skor dari masing-masing ahli melalui lembar penilaian. Skor yang diperoleh kemudiandihitung rata-ratanya untuk mengetahui validitas perangkat pembelajaran yang dikembangkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Jenis penelitian ini adalah *development research* dengan menggunakan model pengembangan 4D yang terdiri dari *define, design, develop, dan disseminate*. Tahap pertama *define*, dilaksanakan analisis peserta didik, kurikulum dan konsep. Analisis kurikulum dilakukan untuk melihat kesesuaian materi ajar yang dibahas dengan kompetensi inti mata pelajaran, tujuan pembelajaran, mengkaji silabus, dan strategi pembelajaran yang cocok serta meninjau ulang literatur yang terkait dengan perangkat pembelajaran. Analisis peserta didik bertujuan untuk melihat kemampuan peserta didik, latar belakang pengetahuan hingga kemampuan kognitif. Sedangkan analisis konsep dilakukan untuk pemilihan materi yang sesuai serta strategi pembelajaran yang tepat.

Tahap kedua *design*, dilakukan perancangan perangkat pembelajaran dengan memperhatikan pokok bahasan yang sesuai indikator serta tujuan pembelajaran. Kegiatan

utama dari tahap ini adalah menulis, menelaah, dan mengedit perangkat pembelajaran yang dirancang dengan memperhatikan bahasa, susunan kata, format tujuan, evaluasi dan gambar. Tahap ketiga *develop*, pengembangan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran VCT berbasis nilai karakter diperoleh validitas instrumen rencana pelaksanaan pembelajaran sebesar 1 pada kategori sangat tinggi, memperoleh rata-rata skor validasi perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran VCT berbasis nilai karakter pada mata pelajaran PKn keseluruhan adalah 4,73 dan sudah dapat dikatakan reliabel dengan nilai (R) koefisien kepraktisan 100% dikatakan baik. Hasil uji validitas tersebut bergerak antara 0,30 sampai dengan 0,53. Hasil penelitian menunjukkan perangkat pembelajaran berbasis nilai karakter dinyatakan valid dan layak digunakan pada proses pembelajaran. Tahap terakhir yaitu *disseminate*, tahap ini tidak dilaksanakan karena berbagai keterbatasan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan perangkat pembelajaran berbasis nilai karakter dinyatakan valid dan layak digunakan pada proses pembelajaran. Pertama, proses pembelajaran melalui susunan rencana pelaksanaan pembelajaran VCT berbasis nilai karakter pada mata pelajaran PKn merupakan sebuah model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran VCT berbasis nilai karakter melibatkan peserta didik, mengajarkan untuk mengembangkan pembinaan moral, dan peserta didik dapat melaksanakan nilai moral yang ada dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat. Saat kegiatan pembelajaran VCT berbasis nilai karakter yang terjadi adalah suatu komunikasi dua arah yang dapat dilakukan dalam bentuk tanya jawab atau diskusi. Pelaksanaan kegiatan ini sangat dibutuhkan peran aktif dari guru kelas yang bersangkutan, akan tetapi guru bukan menjadi *teaching center* akan tetapi guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Guru selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi, mengembangkan kemampuan serta keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat. Maka, akan tercipta proses pembelajaran yang interaktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Pembelajaran VCT berbasis nilai karakter dapat mengembangkan kepribadian peserta didik melalui nilai dan moral (Ardisti & Agustiningsih, 2020; N. L. S. D. Sari, Sudana, & Parmiti, 2019). Sehingga dapat memberikan pengalaman belajar sebagai motivasi untuk memiliki nilai-nilai karakter yang dapat meningkatkan kualitas diri sebagai manusia yang berkarakter. Model *Value Clarification Technique* (VCT) adalah untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai sendiri dan mendorongnya untuk membentuk sistem nilai-nilai sendiri dan mendorongnya untuk membentuk sistem nilai mereka sendiri dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari (Ermawati et al., 2021; Febriany, Risdiany, Dewi, & Furnamasari, 2021).

Kedua, perangkat pembelajaran berbasis nilai karakter dinyatakan valid dan layak digunakan pada proses pembelajaran. Pembelajaran VCT dapat memberikan pengalaman belajar sebagai motivasi untuk memiliki nilai-nilai karakter yang dapat meningkatkan kualitas diri sebagai manusia yang berkarakter. Melalui perangkat pembelajaran VCT siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran, dan penyampaian nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan materi ajar, sehingga materi yang diajarkan dapat diterima dengan hati senang oleh siswa. Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) menekankan bagaimana sebenarnya seseorang membangun nilai yang menurut anggapannya baik, yang nantinya nilai-nilai tersebut akan mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat (Ermawati, Sofiarini, & Valen, 2021; Sulfemi & Mayasari, 2019). Penerapan model pembelajaran VCT akan membantu siswa dalam mencari menentukan nilai yang dianggapnya baik yang sudah tertanam dalam diri siswa melalui proses menganalisis nilai (Akhwani & Nurizka, 2021b; Lindayani et al., 2019; Siswinarti,

2019). Temuan ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya menyatakan model pembelajaran VCT dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah afektif (Ermawati et al., 2021; Lifa et al., 2020). Model pembelajaran VCT dapat membantu siswa mengkaji akibat-akibat yang timbul dalam suatu tindakan dan membantu siswa dalam menggali, mengkaji, menemukan, serta memaparkan sesuatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi sebuah permasalahan dengan melakukan analisis dan mengkaji nilai yang sudah terdapat dan tertanam dalam diri siswa (Ardika, Agustiana, & Dibia, 2020; Astawa et al., 2020). Pendidikan karakter yang berupaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya (Cahyaningrum, Sudaryanti, & Purwanto, 2017; Wulandari & Suparno, 2020). Implikasi penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengajarkan nilai-nilai karakter siswa khususnya pada mata pelajaran PKn. Namun, keterbatasan penelitian yakni dilakukan penyebaran rencana pelaksanaan pembelajaran kepada wali kelas tanpa diadakan uji coba di sekolah. Direkomendasikan penelitian dapat menjadi sebuah pertimbangan dan masukan bagi peneliti selanjutnya, sehingga penelitian ini menjadi sebuah pedoman untuk penelitian lain dalam mengembangkan perangkat pembelajaran di sekolah maupun sebagai tambahan teori untuk tugas akhir.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran VCT berbasis nilai karakter pada mata pelajaran PKn siswa kelas IV dinyatakan baik. Perangkat pembelajaran VCT berbasis nilai karakter disarankan siswa dapat menerapkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran di kelas. Perangkat pembelajaran VCT berbasis nilai karakter disarankan dapat sebagai pengetahuan baru dalam merancang perangkat pembelajaran dan proses pembelajaran, sehingga memunculkan suasana belajar yang kreatif dan komunikatif sosial yang baik untuk membangun pengetahuan baru serta dapat meningkatkan karakter siswa..

5. DAFTAR RUJUKAN

- Akhwani, A., & Nurizka, R. (2021a). Meta-Analisis Quasi Eksperimental Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 446–454. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.706>.
- Akhwani, A., & Nurizka, R. (2021b). Meta-Analisis Quasi Eksperimental Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 446–454. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.706>.
- Ardhyantama, V. (2017). Pendidikan Karakter Melalui Cerita Rakyat Pada Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(2), 95. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v1i2.10819>.
- Ardika, N. P., Agustiana, I. G. A. T., & Dibia, I. K. (2020). Karakter dan Hasil Belajar PKn Dalam Pembelajaran VCT Berbantuan Media Audio Visual. *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*, 1(2), 72–83. <https://doi.org/10.23887/jabi.v1i2.28912>.
- Ardisti, G., & Agustiningsih, N. (2020). Pengaruh Modelvalue Clarification Technique (Vct) Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Sejarah Kelas Xidi Sma Islam Al-Falah Jambi. *ISTORIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah Universitas Batangha*, 4(1), 26–31.
- Astawa, I. W. W., Putra, M., & Abadi, I. G. S. (2020). Pembelajaran PPKn dengan Model VCT Bermuatan Nilai Karakter Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 199–210.

- <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.25677>.
- Azis, A. (2018). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Value Clarification Technique (Vct) Pada Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar. *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 3(2), 37–47. <https://doi.org/10.24269/jpk.v3.n2.2018.pp37-47>.
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203–213. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>.
- Diana Sari, N. L. S., Sudana, D. N., & Parmiti, D. P. (2019). Pengaruh VCT Berbantuan Media Sederhana Terhadap Hasil Belajar PKN. *Journal of Education Technology*, 3(2), 49. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i2.21701>.
- Ekayani, Ni Wyn, Antara, P. A., & Suranata, K. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Karakter. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 6(3), 163–172. <https://doi.org/10.23887/jjpsgd.v7i3.19386>.
- Ermawati, E., Sofiarini, A., & Valen, A. (2021). Penerapan Model Value Clarifications Technique (VCT) pada Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3541–3550. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1372>.
- Febriany, F. S., Risdiany, H., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implikasi Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) dalam Meningkatkan Kesadaran Nilai Moral pada Pembelajaran PKn di SD. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5050–5057. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1589>.
- Gunawan, I., & Palupi, A. R. (2016). Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 2(02). <https://doi.org/10.25273/pe.v2i02.50>.
- Gusnawan, I. M. V., & Renda, N. T. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Resolusi Konflik Berbantuan Media Video Clip Terhadap Hasil Belajar PKN. *MIMBAR PGSD*, 5(3). <https://doi.org/10.23887/jjpsgd.v5i3.12433>.
- Junindra, A., Fitri, H., Putri, A. R., Nasti, B., & Erita, Y. (2021). Mendesain Pembelajaran IPS dan PKn Berbasis Literasi ICT (Information and Communication Technology) pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6264 – 6270. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1827>.
- Lifa, M., Sulistyarini, S., & Dewantara, J. A. (2020). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Techniqiue (VCT) untuk Meningkatkan Nilai Moral Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 955–968. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.480>.
- Lindayani, N. P. S., Putra, M., & Manuaba, I. B. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clrification Technique Bermuatan Nilai Karakter Terhadap Kompetensi Pengetahuan PPKn. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 2(2), 47–56. <https://doi.org/10.23887/tscj.v2i2.20709>.
- Netriwati, N. (2018). Penerapan Taksonomi Bloom Revisi untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. *Desimal: Jurnal Matematika*, 1(3), 347–352. <https://doi.org/10.24042/djm.v1i3.3238>.
- Nuryanto, S. (2017). Peningkatan Nilai-Nilai Karakter dengan Metode Mendongeng Cas Cis Cus di Ba Aisyiyah Kaponan 2 Ponorogo. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(1), 11–20. <https://doi.org/10.24914/pnf.v3i1.8732>.
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Edi, P. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696–1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>.
- Pramana, I. P. Y., & Suarjana, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V SD. *Journal of*

- Education Technology*, 2(4), 137. <https://doi.org/10.23887/jet.v2i4.16425>.
- Purbasari, F., Rusnaini, R., & Winarno, W. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Tipe Analisis Nilai Berbantuan Media Video Pembelajaran Terhadap Penguasaan Kompetensi Dasar. *Paedagogia*, 19(2), 156–169. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v19i2.36083>.
- Putriani, N. P. D., Mahadewi, L. P. P., & Rati, N. wayan. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (Vct) Berbasis Masalah Sosial Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 5(2). <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v5i2.10887>.
- Putriningsih, N. K., & Putra, M. (2021). Pengembangan Media Pop-Up Book Berorientasi Pendekatan Saintifik pada Muatan Pelajaran PPKN Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(1), 131–139. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i1.32686>.
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>.
- Rochimi, I. F., & Suismento, S. (2019). Upaya Guru Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(4), 231–246. <https://doi.org/10.14421/jga.2018.34-02>.
- Sari, L. D. K., & Wardani, K. W. (2021). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Digital untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1968–1977. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1138>.
- Sari, N. L. S. D., Sudana, D. N., & Parmiti, D. P. (2019). Pengaruh VCT Berbantuan Media Sederhana Terhadap Hasil Belajar PKN. *Journal of Education Technology*, 3(2), 49–57. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i2.21701>.
- Sari, R. Y., Netriwati, N., & Sari, F. I. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Attention, Relevance, Confidence and Satisfaction (ARCS) terhadap Kemampuan Berpikir Matematis berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi. *Numerical: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(1). <https://doi.org/10.25217/numerical.v1i1.119>.
- Siswinarti, P. R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique Bermediakan Video Terhadap Hasil Belajar Pkn. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 41–49.
- Sulfemi, W. B., & Mayasari, N. (2019). Peranan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 53–68. <https://doi.org/10.33830/jp.v20i1.235.2019>.
- Widodo, U., Ngadat, N., & Subandi, A. (2021). Designing Interactive Audio-Visual Instructional Media Based On Value Clarification Technique (VCT). *Journal of Education Technology*, 5(4), 611. <https://doi.org/10.23887/jet.v5i4.40412>.
- Wulandari, A., & Suparno, S. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Karakter Kerjasama Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 862. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.448>.